

Pengaruh Ukuran Perusahaan, Opini Audit, Profitabilitas, dan Audit Tenure Terhadap Audit Report lag pada Perusahaan Barang dan Konsumsi Sub Sektor Farmasi yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2022

Ameilia Latiefah¹, Sri Handayani²

^{1,2}Akuntansi Bisnis, Universitas Esa Unggul

ameiltf6@gmail.com¹, sri.handayani@esaunggul.ac.id²

ABSTRACT

This study aims to analyze the influence of Company Size, Audit Opinion, Profitability, and Audit Tenure on Audit Report Lag in the pharmaceutical subsector consumer goods and consumer goods industry listed on the Indonesia Stock Exchange in 2016-2022. Company size is measured by Total Assets, Audit Opinion with Dummy, Profitability with Return On Assets (ROA), Audit Tenure with Total Years of Engagement. The research population consisted of 11 companies listed on the Indonesian Stock Exchange. A sample of 72 companies was selected using the saturated sample method. The results of data analysis show that simultaneously Company Size, Audit Opinion, Profitability, Audit Tenure have a significant effect on Audit Report Lag. Partially, company size has no effect on Audit Report Lag, indicating that large and small company sizes have the ability to pressure their auditors to complete audit work on time and are not a determining factor in Audit Report Lag, Audit Opinion has a partially negative effect on Audit Report Lag, shows that companies that receive an unqualified opinion from the auditor for their financial reports will tend to urge the auditor to immediately complete the audit report because an unqualified opinion is good news from the auditor. Profitability has a partial negative effect on Audit Report Lag, indicating that if a company produces a higher level of profitability, the Audit Report Lag will be shorter. Audit Tenure has a partial positive effect on Audit Report Lag, indicating that the longer the engagement between the client and the Auditor, the longer the Audit Report Lag will be.

Keywords : Company Size, Audit Opinion, Profitability, Audit Tenure, Audit Report Lag.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Ukuran Perusahaan, Opini Audit, Profitabilitas, dan Audit Tenure Terhadap Audit Report Lag pada industri barang dan konsumsi subsector farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2022. Ukuran Perusahaan diukur dengan Total Aset, Opini Audit dengan Dummy, Profitabilitas dengan Return On Asset (ROA), Audit Tenure dengan Total Tahun Perikatan. Populasi penelitian terdiri 11 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel sebanyak 72 data dipilih dengan metode sampel jenuh. Alat analisis yang digunakan adalah Regresi linier berganda. Hasil analisis data menunjukkan bahwa secara simultan Ukuran Perusahaan, Opini Audit, Profitabilitas, Audit Tenure berpengaruh signifikan terhadap Audit Report Lag. Secara parsial, Opini Audit berpengaruh negatif secara parsial terhadap Audit Report Lag. Profitabilitas berpengaruh negatif secara parsial terhadap Audit Report Lag, Audit Tenure berpengaruh positif secara parsial terhadap Audit Report Lag, Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh secara parsial terhadap Audit Report Lag, Profitabilitas berpengaruh negatif secara parsial terhadap Audit Report Lag, Audit Tenure berpengaruh positif secara parsial terhadap Audit Report Lag.

Kata kunci : Ukuran Perusahaan, Opini Audit, Profitabilitas, Audit Tenure, Audit Report Lag.

PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan salah satu bentuk tanggung jawab bisnis yang dilakukan oleh manajemen berdasarkan sumber daya yang dipercayakan dan dikomunikasikan kepada pemangku kepentingan. Mereka membantu dalam mengambil keputusan yang tepat dan strategis bagi perusahaan (Simamora et al, 2019). Tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan keyakinan memadai bahwa laporan keuangan disajikan secara wajar sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku. Semakin akurat dan tepat waktu informasi dari laporan keuangan diberikan kepada pengguna informasi tersebut, seperti investor, kreditor, pemerintah, masyarakat, dan pemangku kepentingan seperti manajer bisnis, maka informasi tersebut akan semakin bermanfaat (IAI, 2017).

Salah satu kewajiban perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah menerbitkan laporan keuangan. Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia harus bertanggung jawab kepada publik. Akuntabilitas Publik merupakan suatu bentuk tanggung jawab atas berhasil tidaknya proses penyelenggaraan suatu organisasi untuk mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan melalui tindakan yang dilakukan secara berkala (Mahmudi, 2019). Akuntabilitas merupakan kewajiban lembaga (pemerintah) yang mengelola sumber daya public bagi penyedia layanan yang dapat diandalkan berdasarkan (Keputusan Ketua Bapepam dan LK, 2003) Lampiran Keputusan Ketua Bapepam Nomor KEP-36/PM/2003 tentang kewajiban penyampaian laporan keuangan wajib periode. Di pasar modal, dimana informasi keuangan perusahaan merupakan sumber informasi utama bagi pemegang saham. Keterlambatan penyampaian laporan keuangan akan berdampak buruk bagi bisnis. Hal ini menunjukkan bahwa kecepatan dapat membantu mengurangi risiko kebocoran rumor dan transaksi tersembunyi di pasar modal (Owusu Ansah, 2000)

Salah satu penyebab lamanya waktu penyampaian laporan keuangan kepada public adalah karena lamanya proses pelaksana audit oleh auditor independen. Standar Audit (SA) mengatur tentang standar yang digunakan oleh praktisi saat melaksanakan kegiatan audit atas laporan keuangan historis. (IAPI, 2012) Selisih waktu atau jangka waktu antara akhir tahun fiskal suatu perusahaan dikenal dengan istilah Audit Report Lag. Menurut (Artaningrum et al., 2017) Audit Report Lag adalah selisih waktu penyelesaian audit yang diukur berdasarkan panjang hari yang dibutuhkan untuk memperoleh laporan auditor independen perusahaan. Audit Report Lag dihitung sejak tanggal penutupan rekening perusahaan, yaitu pada tanggal 31 desember sampai dengan tanggal penerbitan laporan audit. Kesenjangan waktu laporan audit seringkali dianggap sebagai faktor terpenting yang menentukan ketepatan waktu pelaporan keuangan. Tujuan keseluruhan dari audit laporan keuangan adalah untuk membentuk opini apakah laporan keuangan klien disajikan secara wajar dalam segala hal yang materinya sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum.

Perusahaan yang semakin mengalami keterlambatan dalam laporan auditnya kemungkinan besar akan mengalami keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangannya. Laporan keuangan yang terlambat diserahkan oleh perusahaan karena waktu respons laporan audit yang lama mungkin akan berdampak kurang baik bagi reaksi pasar, karena informasi laporan keuangan menjadi kurang relevan. Pentingnya pelaporan tepat waktu keuangan yang diakui oleh berbagai pihak peduli karena hanya mempengaruhi nilai

kualitas laporan keuangan tepat juga menyebabkan reaksi pasar yang negatif menurut (Lekok et al, 2021)

Penyampaian laporan audit tepat waktu merupakan salah satu kriteria profesionalisme yang harus dimiliki oleh auditor (Ariyani et al, 2014). Dalam penyajian laporan auditor independen adanya standar auditing yang diatur oleh dewan Standar Profesionalisme Akuntan Publik Indonesia, salah satunya standar audit pekerjaan lapangan yaitu perlu adanya pencatatan atas aktivitas yang akan dilakukan, pemahaman yang memadai atas pengendalian intern, pengumpulan bukti-bukti yang diperoleh melalui inspeksi, pengamatan, pengajuan, pernyataan dan kormasi, menyebabkan proses audit yang sesuai dengan standar membutuhkan waktu audit yang lebih lama. rentang waktu penyelesaian audit dapat mempengaruhi ketepatan waktu informasi tersebut dipublikasikan dan sebagai pengambilan keputusan. Semakin terpenuhinya standar audit semakin lama waktu penyelesaian. perbedaan waktu antara tanggal laporan keuangan dengan tanggal Opini Audit dalam laporan keuangan mengindikasikan tentang lama waktu penyelesaian pekerjaan auditnya.

Menurut (OJK, 2016) dalam Peraturan lembaga jasa keuangan 29/PJOK.04/2016, Tentang Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik, Pasal 7 ayat 1 menyebutkan bahwa perusahaan public wajib menyampaikan laporan tahunan kepada Otoritas jasa keuangan paling lambat pada akhir bulan keempat setelah tahun berakhir. dengan batasan waktu ditentukan oleh OJK, perusahaan harus melaporkan laporan keuangan diaudit batas waktu 120 hari, hal tersebut mengharuskan perusahaan untuk mengembangkan strategi pelaporan laporan keuangan yang telah diaudit dapat dipublikasikan tepat waktu. Pada penelitian ini Audit Report Lag diukur dengan menghitung jumlah hari antara tanggal pelaporan keuangan yang dilakukan oleh auditor, yang dibuktikan dengan selisih antara tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember dengan jumlah hari auditor independen (Sunarsih et al., 2021)

Data statistic IDX terkait pengumuman penyampaian laporan keuangan auditan tahun 2020 yang didasarkan pada pemantauan bursa hingga tanggal 31 Mei 2021, terdapat 96 dari 780 perusahaan terdaftar Bursa Efek Indonesia yang mengalami Audit Report Lag (IDX, 2020). Jika dibandingkan dengan dua tahun sebelumnya, tercatat sebanyak 10 perusahaan mengalami Audit Report Lag di tahun 2018 (IDX, 2018) dan sebanyak 42 dari 796 perusahaan mengalami Audit Report Lag di tahun 2019 (IDX, 2019). Data tersebut menunjukkan bahwa Audit Report Lag mulai meningkat sejak tahun 2019 dan terus meningkat secara drastic di tahun 2020. Bursa Efek Indonesia memberikan sanksi kepada puluhan emiten atas keterlambatan melaporkan laporan keuangan. Sanksi yang diumumkan dalam suart bernomor Peng-LK-00001/BEI.PPI.SPJII/01-2021 terdiri dari peringatan tertulis dan denda sebesar Rp 50 Juta.

Tabel 1.1 Ilustrasi Audit Report Lag pada perusahaan farmasi adalah sebagai berikut:

NO		Kode Omiten	ARL						
			2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022
1.		SIDO	72	87	46	41	37	36	39
2.		KLBF	90	80	77	88	103	87	93
3.		PYFA	72	87	77	78	102	126	90
4.		TSPC	74	75	74	76	74	73	83
5.		INAF	59	110	87	182	97	89	89

Sumber : Idx.co.id

Berdasarkan tabel 1.1 diatas dapat disimpulkan bahwa perusahaan Sido Muncul Tbk tahun 2021 yaitu 136 hari, tahun 2022 yaitu 207 hari, dan Perusahaan Pyridam Tbk tahun 2021 yaitu 126 hari, sehingga terjadinya Audit Report Lag yang berdampak negatif terhadap kelangsungan hidup perusahaan tersebut. dibandingkan dengan perusahaan Indonfood Sukses Makmur Tbk, Merck Indonesia Tbk, dan Phapros Tbk yang menyampaikan laporan keuangan yang telah diaudit tepat waktu sehingga tidak terjadi Audit Report Lag. Oleh karena itu, laporan keuangan yang sudah diaudit memiliki manfaat yang sangat penting dalam proses pengukuran dan penilaian kinerja suatu perusahaan bagi para pengambil keputusan dimana laporan keuangan yang sudah diaudit berisi laporan posisi keuangan perusahaan.

Keterlambatan penyelesaian waktu audit keuangan (Audit Report Lag) dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu Ukuran Perusahaan, Opini Audit, Profitabilitas, Audit Tenure. Audit Report Lag merupakan jangka waktu penyelesaian audit yang dihitung sejak tahun buku sampai dengan tanggal waktu diterbitkannya laporan audit (Yadnyana, 2017). dengan demikian, apabila laporan audit independen tertunda akan berdampak pada keterlambatan penerbitan laporan keuangan. meskipun pengguna menggunakan laporan keuangan sebagai dasar pengambilan keputusan seperti keputusan investasinya, investor atau memberikan kredit kepada kreditor

Salah satu faktor penyebab keterlambatan audit (Audit Report Lag) yaitu Ukuran Perusahaan. Ukuran Perusahaan dianggap sebagai faktor penentu ketepatan waktu laporan audit. Ukuran Perusahaan dapat diukur dengan beberapa sudut pandang seperti total asset, total penjualan, jumlah tenaga kerja anak perusahaan dan lainnya (Arifuddin et al., 2017). Ukuran perusahaan adalah seberapa besar sebuah perusahaan berdasarkan asset yang mereka miliki menurut (Hapsari et al, 2019). Perusahaan yang besar memiliki dorongan yang lebih besar untuk mengurangi penundaan laporan keuangan dan memperkecil Audit Report Lag menurut (Ulfa et al, 2017). Hal ini berarti semakin besar ukuran suatu perusahaan maka Audit Report Lag semakin singkat. Hal tersebut akan memudahkan auditor dalam menyelesaikan pekerjaannya. Berikut ini adalah tabel Ukuran Perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022.

Tabel 1.2 Ilustrasi data Ukuran Perusahaan dilihat dari total asset pada beberapa perusahaan di industri farmas

NO	Kode	Ukuran Perusahaan						
		2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022
1.	SIDO	2.987	3.158	3.317	3.536	3.699	4.068	1.081
2.	KLBF	15.226	16.616	18.146	20.264	22.564	25.666	27.241
3.	PYFA	167.062	159.563	187.057	190.786	187.057	806.221	1.52
4.	TSPC	6.585	7.434	7869	8.372	9.104	9.644	11.328
5.	INAF	1.381	1.529	1.442	1.383	1.713	2.0011	1.534

Sumber: idx.co.id

Syarat Ukuran Perusahaan besar memiliki total aset lebih dari Rp 100.000.000.000; perusahaan besar biasanya memiliki jumlah sampel yang lebih banyak dibandingkan dengan perusahaan menengah dan kecil. Hal ini berdampak pada lamanya Audit Report Lag pada perusahaan besar (Alimilia et al, 2006)

Berdasarkan Tabel 1.2 diatas dapat disimpulkan bahwa perusahaan yang jumlah Ukuran Perusahaannya besar yaitu, PT, Indofarma Tbk pada tahun 2020 sebesar Rp 520.920.451.311, tahun 2021 sebesar Rp 695.030.838.284 sampai 2022 sebesar 547.131.224 . lalu pada perusahaan Kalbe Farma Tbk dengan total aset pada tahun 2021 Rp 25.666.635.156, perusahaan Kimia Farma Tbk dengan total aset 20.353.992.893 sedangkan Ukuran Perusahaan dengan jumlah kecil yaitu pada perusahaan Sido Muncul Tbk pada tahun 2020 hingga tahun 2022. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dengan total aset yang besar maka akan membutuhkan waktu penyelesaian yang lebih cepat untuk mengaudit laporan keuangannya, karena kebutuhan untuk mengkomunikasikan kabar baik secepat mungkin kepada masyarakat (Rosalia et al, 2019). semakin besar ukuran suatu perusahaan, maka semakin rendah tingkat penundaan audit yang disebabkan perusahaan berskala besar telah memiliki sistem pengendalian internal yang baik. Sedangkan Ukuran Perusahaan yang kecil tentunya membutuhkan waktu penyelesaian yang lebih lama untuk mengaudit laporan keuangannya.

Hasil penelitian terdahulu mengenai pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Audit Report Lag antara lain dilakukan oleh (Chasanah et al, 2017) menyatakan bahwa Ukuran Perusahaan yang dinilai dari total aset memiliki pengaruh negatif terhadap Audit Report Lag. dan menurut (Pramaharjan et al, 2015) yang menyatakan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif terhadap Audit Report Lag. sedangkan menurut Indah (2008) Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap Audit Report Lag.

Selain Ukuran Perusahaan, faktor kedua yang dapat mempengaruhi Audit Report Lag adalah Opini Audit. Opini Audit merupakan hasil atau pendapat yang dikeluarkan oleh auditor mengenai laporan keuangan yang sudah diaudit, yang tertera dalam suatu laporan audit. setelah diterbitkannya laporan audit, terdapat beberapa potensi komunikasi auditor dengan pegawai, hasil komunikasi dengan klien dapat menunjukkan hasil yang positif dan negatif. hasil positif tercapai apabila terdapat kesepakatan langsung antara klien dengan

auditor sedangkan hasil negatif terjadi apabila ketidaksepakatan dengan klien. Menurut (Ulfa et al, 2017) Perusahaan yang memperoleh Opini Audit wajar tanpa pengecualian akan lebih cepat menyelesaikan dan mempublikasikan laporan keuangannya dan mempercepat Audit Report Lag. Berikut ini adalah tabel Opini Audit pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia:

Tabel 1.3 Opini audit pada lima perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2020-2022

NO	Kode Emiten	Opini Audit						
		2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022
1.	SIDO	WTP	WTP	WTP	WTP	WTP	WTP	WTP
2.	KLBF	WTP	WTP	WTP	WTP	WTP	WTP	WTP
3.	TSPC	WTP	WTP	WTP	WTP	WTP	WTP	WTP
4.	KLBF	WTP	WTP	WTP	WTP	WTP	WTP	WTP
5.	DVLA	WTP	WTP	WTP	WTP	WTP	WTP	WTP

Berdasarkan pada tabel 1.3 diatas dapat disimpulkan bahwa Opini Audit terjadi pada perusahaan Sido Muncul Tbk tahun 2021 dan 2022, selanjutnya pada perusahaan Sejahtera Anugerah Jaya Tbk pada tahun 2020 dan 2021 yaitu dengan Opini Audit Wajar dengan Pengecualian. Dibandingkan perusahaan Mitra keluarga karya sehat, Prodia Widyahusada Tbk, Merck Indonesia Tbk yang memperoleh Opini Audit wajar tanpa pengecualian. Perusahaan yang memperoleh opini wajar pengecualian tentunya akan membutuhkan waktu yang lama dalam mempublikasikan laporan keuangannya karena auditor membutuhkan waktu untuk negosiasi dengan klien dan berkonsultasi pada auditor yang lebih senior. dibandingkan unqualified opinion (Wajar Tanpa Pengecualian) tentunya mempublikasikan laporan keuangan tepat waktu.

Hasil penelitian terdahulu mengenai Opini Audit terhadap Audit Report Lag antara lain dilakukan oleh (Dura, 2018) yang menyatakan Opini Audit berpengaruh negative terhadap Audit Report Lag.berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Apitaningrum, 2017),(Tiono et al, 2013) yang menyatakan Opini Audit tidak berpengaruh terhadap Audit Report Lag.

Selain Ukuran Perusahaan, dan Opini Audit faktor ketiga yang dapat mempengaruhi Audit Report Lag adalah Profitabilitas. Menurut (Susilowati et al., 2018), Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, asset dan modal saham tertentu, perusahaan yang menghasilkan keuntungan sosial dikitar perusahaan. Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk dapat menghasilkan keuntungan sehingga pihak manajemen cenderung untuk segera menyampaikan berita baik secepatnya kepada publik.

Pada penelitian ini Profitabilitas diukur dengan return on asset, return on asset adalah rasio yang digunakan perusahaan untuk menilai tingkat laba bersih terhadap total aset perusahaan (Sopyan et al, 2019). Perusahaan yang memiliki tingkat Profitabilitas yang

tinggi akan lebih cepat menyampaikan kabar baik kepada publik. Jika perusahaan menghasilkan tingkat Profitabilitas yang lebih tinggi maka Audit Report Lag akan lebih singkat dibandingkan perusahaan dengan tingkat Profitabilitas yang lebih rendah. Sebaliknya, jika perusahaan melaporkan laba yang tinggi, maka perusahaan berharap laporan keuangan auditan dapat diselesaikan secepatnya sehingga good news tersebut dapat disampaikan kepada para investor dari pihak-pihak yang berkepentingan lainnya (Afify, 2005). Berikut ini tabel Profitabilitas pada lima perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022

Tabel 1.4 Jumlah Profitabilitas pada lima perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022

NO	Kode Emiten	Profitabilitas						
		2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022
1.	SIDO	0,160	5,916	5,027	4,378	4,121	3,273	3,694
2.	KLBF	0,026	0,170	4,379	0,086	0,077	0,128	0,173
3.	TSPC	0,160	5,196	5,027	4,379	4,121	3,273	3,694
4.	KLBF	0,023	1,476	0,137	0,125	0,125	0,124	0,12
5.	DVLA	0,099	0,098	0,119	0,121	0,081	0,070	0,074

Sumber : idx.co.id

Tabel 1.4 diatas merupakan jumlah Profitabilitas pada lima perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yaitu PT. Kimia Farma Tbk, PT. Sido Muncul Tbk, PT Phapros Tbk, PT Darya Varia Tbk, dan PT Pyridam Tbk. Berdasarkan tabel diatas perusahaan yang mengalami Profitabilitas yang rendah yaitu PT Kimia Farma Tbk pada tahun 2020 sebesar 0.001 tahun 2021 sebesar 0.0163, lalu PT Sido Muncul Tbk tahun 2020 sebesar 0.2426, tahun 2021 sebesar 0.3098 tahun 2022 sebesar 0.2706 PT Phapros Tbk tahun 2020 sebesar 0.0253, tahun 2021 sebesar 0.0061 dan pada tahun 2022 sebesar 0.0151. pada tahun 2021 PT Darya Varia Tbk sebesar 0.0703 dan PT Pyridam Tbk pada tahun 2020 sebesar 0.0472, tahun 2021 sebesar 0.0067 dan tahun 2022 sebesar 0.181 sehingga mengakibatkan memperlambat Audit Report Lag, dibandingkan perusahaan PT Kimia Farma Tbk pada tahun 2022 sebesar 5.3936, PT Darya Varia Tbk pada tahun 2020 sebesar 8.1578. yang tentunya dengan memiliki Profitabilitas yang tinggi dapat dikatakan bahwa laporan keuangan perusahaan tersebut mengandung informasi yang baik dan jika perusahaan memiliki informasi yang baik maka Audit Report Lag akan dilakukan sesegera mungkin atau tepat waktu.

Hasil penelitian terdahulu mengenai Profitabilitas terhadap Audit Report Lag menurut (Sastrawan et al, 2016) menyatakan Profitabilitas berpengaruh negative terhadap Audit Report Lag, selanjutnya menurut (Pramaharjan et al, 2015) yang menyatakan Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap Audit Report Lag. sedangkan menurut (Suginam, 2016). Profitabilitas berpengaruh positif terhadap Audit Report Lag. Sementara hasil penelitian menurut (Chasanah et al, 2017), menyatakan bahwa variabel Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap Audit Report Lag.

Selain Ukuran Perusahaan, Opini Audit, Profitabilitas, faktor yang keempat yaitu Audit Tenure, Audit Tenure adalah waktu perikatan pelaksanaan audit terhadap laporan keuangan suatu perusahaan yang dipublikasikan (Priantoko et al, 2019). Auditor dapat memperoleh kecermatan, ketepatan dan keahlian yang semakin meningkat dengan lamanya masa perikatan audit dengan kliennya. Menurut (Wulandari et al, 2017) menyatakan bahwa semakin meningkat Audit Tenure maka pemahaman auditor atas operasi, risiko bisnis serta sistem akuntansi perusahaan akan turut meningkat sehingga menghasilkan proses audit yang lebih efisien. Sebaliknya, jika auditor melakukan perikatan audit pada klien baru maka jangka waktu 6 penyelesaian audit akan lebih panjang.

Audit Tenure diukur dengan menghitung jumlah tahun auditor menjalin perikatan dengan klien yang diatur dalam peraturan pemerintah yaitu PP/20/2005 pada pasal 11 dimana KAP dapat memberikan jasa kepada klien paling lama 5 (lima) tahun tutup buku secara berturut-turut sesuai dengan kesepakatan antara auditor dengan perusahaan. Berikut ini adalah tabel Audit Tenure pada beberapa perusahaan di industri farmasi

Tabel 1.5 Jumlah Audit Tenure pada lima perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022

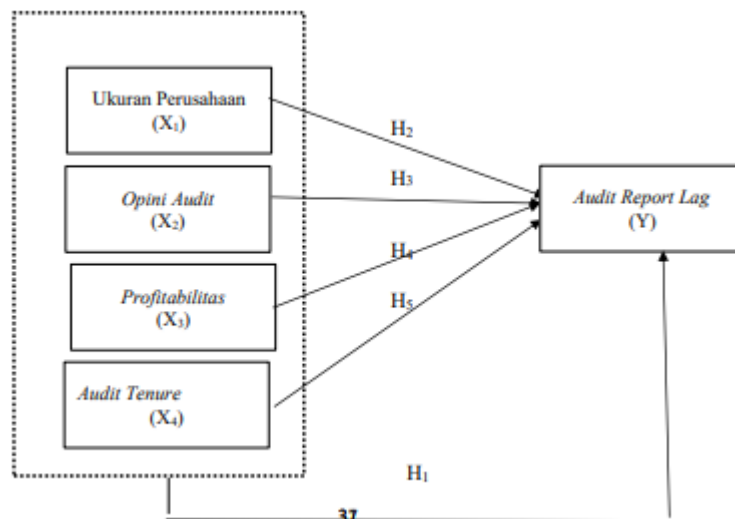
NO	Kode Emiten	Audit Tenure						
		2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022
1.	TSPC	1	2	1	2	3	4	5
2.	SIDO	1	1	3	3	4	5	6
3.	INAF	1	2	3	4	5	6	7
4.	MERK	1	2	3	4	1	1	2
5.	PYFA	1	2	3	4	5	6	7

Berdasarkan tabel 1.5 diatas Audit Tenure terjadi pada perusahaan Tempo Scan Tbk, dan Merck Tbk Dibandingkan dengan perusahaan lainnya yaitu Inaf Tbk, dan Pyfa Tbk yang memiliki hubungan yang lama antara auditor dengan kliennya dapat berpotensi untuk menciptakan kedekatan antara mereka, sehingga menghalangi independensi auditor dan dapat mengurangi Audit Report Lag. Penelitian terdahulu mengenai Audit Tenure menurut (Diastiningsi et al, 2017) berpengaruh negative terhadap Audit Report Lag, sedangkan menurut(Wardani et al., 2022) menyatakan bahwa Audit Tenure tidak berpengaruh terhadap Audit Report Lag dan menurut (Permana, 2012) Audit Tenure tidak berpengaruh terhadap Audit Report Lag. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan industri barang konsumsi sub sector farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Potensi industri farmasi di masa yang akan datang akan sangat menjanjikan dan dipengaruhi oleh beberapa faktor, termasuk perkembangan teknologi, perubahan demografi, peningkatan kesadaran kesehatan, dan tantangan dalam pengobatan penyakit yang semakin kompleks. Industri farmasi termasuk dalam salah satu industri prioritas yang ditetapkan dalam rencana induk pengembangan industri nasional (RIPIN) 2015-2035, di mana salah satu tujuan RIPIN adalah mewujudkan kedalaman dan kekuatan struktur industri,mewujudkan

industri yang mandiri,berdaya saing dan maju. dengan potensi yang baik dimasa yang akan datang maka industri farmasi seharusnya menampilkan performa yang baik mengenai laporan keuangannya karena memungkinkan perusahaan untuk melakukan penelitian, pengembangan, pemenuhan persyaratan regulasi dan No Kode Emiten Audit Tenure 2016 2017 2018 2019 2020 2021 2022 1 TSPC 1 2 1 2 3 4 5 2 SIDO 1 1 2 3 4 5 6 3 INAF 1 2 3 4 5 6 7 4 MERK 1 2 3 4 1 1 2 5 PYFA 1 2 3 4 5 6 7 Universitas Esa Unggul 17 pengelolaan risiko dengan lebih baik. Ini juga memungkinkan perusahaan untuk tumbuh dan berinvestasi dalam inovasi, memenuhi tuntutan pasar global, dan memainkan peran penting dalam meningkatkan kesehatan masyarakat. Dengan laporan keuangan yang baik maka seharusnya menghasilkan laporan audit yang baik, dan proses auditing yang cepat. Namun demikian pada latar belakang diatas masih ditemukan beberapa perusahaan di industri farmasi yang mengalami Audit Report Lag. Motivasi penelitian ini yang pertama adalah hasil penelitian terdahulu yang berbeda beda (research gap). Selain itu penelitian ini akan menganalisis kualitas laporan keuangan dilihat dari proses audit dan faktor-faktor yang mempengaruhi lamanya proses audit. Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai: “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Opini Audit, Profitabilitas, Audit Tenure Terhadap Audit Report Lag Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016-2022”.

METODE PENELITIAN

Model Penelitian Hubungan variabel independen dengan variabel dependen dalam penelitian ini dapat dilihat melalui model penelitian sebagai berikut:



Gambar 2.4 Model

Penelitian Melalui gambar model penelitian diatas dapat diketahui bahwa Ukuran Perusahaan, Opini Audit, Profitabilitas dan Audit Tenure berpengaruh secara parsial terhadap Audit Report Lag. Berdasarkan model penelitian H1 menjelaskan tentang pengaruh Ukuran Perusahaan, Opini Audit, Profitabilitas, Audit Tenure secara simultan terhadap Audit Report Lag. H2 menjelaskan pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Audit

Report Lag dengan arah negatif. H3 menjelaskan pengaruh Opini Audit terhadap Audit Report Lag dengan arah negatif. H4 menjelaskan pengaruh Profitabilitas terhadap Audit Report Lag dengan arah negatif. H5 menjelaskan pengaruh Audit Tenure terhadap Audit Report Lag dengan arah negatif.

Berdasarkan uraian diatas maka hipotesis penelitian adalah sebagai berikut :

H1: Ukuran Perusahaan, Opini Audit, Profitabilitas, Audit Tenure secara simultan berpengaruh negatif terhadap Audit Report Lag

H2: Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif terhadap Audit Report Lag

H3: Opini Audit berpengaruh negatif terhadap Audit Report Lag

H4: Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap Audit Report Lag

H5: Audit Tenure berpengaruh negatif terhadap Audit Report Lag

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Statistik Deskriptif

Uji Statistik deskriptif berguna untuk memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum menurut (Ghozali, 2013). Penelitian ini digunakan untuk mendeskripsikan menyeluruh dari variabel-variabel yang diteliti. Variabel independen pada penelitian ini meliputi Ukuran Perusahaan Universitas Esa Unggul 41 yang diukur dengan total aset, Opini Audit yang diproksikan dengan Dunny, Profitabilitas yang diproksikan dengan Return On Asset, dan Audit Tenure yang di proksikan dengan menggunakan Total tahun perikatan antara perusahaan dengan auditor. Sedangkan variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Audit Report Lag.

Tabel 4.2 Statistik Deskripti

	N	Minimum	Maximun	Mean	Std. Deviation
Ukuran_Perush	72	2987614	2724131302567	3.212.949.841.2	6.531.363.008.1
			4	16.49	25.840
Opini_Audit	72	0.00		.9167	.27832
Profit	72	0.00	1.00	.1038	.08928
Audit_Tenure	72	1.00	27	3.0417	1.94801
Aud_Replag	72	36.00	7.00	81.5894	22.96159
Valid N (Listwise)	72		182.00		

Dari hasil analisis statistic deskriptif pada tabel 4.2 dapat diketahui gambaran dari data dan karakteristik sampel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi jumlah sampel (N), nilai maksimum, nilai minimum rata-rata sampel (mean), serta standar deviasi untuk masing-masing variabel dalam penelitian ini. Dari hasil analisis deskriptif diatas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Dari hasil analisis deskriptif diatas, menunjukkan jumlah sampel sebanyak 72 perusahaan selama 7 tahun dari tahun 2016 - 2022, dengan variabel independen Ukuran Perusahaan, Opini Audit, Profitabilitas, dan Audit Tenure.
2. Variabel Ukuran Perusahaan yang di ukur dengan Total Asset, menunjukkan nilai minimum sebesar 2987614 dan nilai maximum sebesar

027241313025674. dengan nilai rata rata sebesar Rp. 3.212.949.841.216.49 dan standar deviasi sejumlah Rp 6.531.363.008.125.640. yang artinya perusahaan pada industri tersebut rata-rata adalah perusahaan yang besar.

3. Variabel Opini Audit yang diukur dengan Dummy, dengan hasil 1 jika mendapatkan opini wajar tanpa pengecualian dan 0 jika menghasilkan opini wajar dengan pengecualian, dengan menunjukkan nilai minimum sebesar 0.00 dan nilai maximum sebesar 1.00 dengan nilai rata-rata sebesar 0.9167 dan standar deviasi sejumlah 0.27832. dari hasil penjelasan diatas bahwa pada industri barang dan konsumsi sub sector farmasi, Opini Audit didominasi dengan opini wajar tanpa pengecualian (Unqualified Opinion), Berikut dibawah ini tabel Opini Audit perusahaan:

Tabel 4.3 Data Opini Audit Perusahaan Sampel		
Opini Audit	Jumlah	Persentase %
Wajar Tanpa Pengecualian	66	91%
Wajar Dengan Pengecualian	6	9%
Jumlah	72	100%

Dari tabel 4.3 diatas dapat disimpulkan bahwa perusahaan subsector farmasi didominasi dengan Opini Audit wajar tanpa pengecualian 91% dengan jumlah 66 perusahaan, sedangkan yang 9% adalah perusahaan yang mendapatkan opini selain wajar tanpa pengecualian

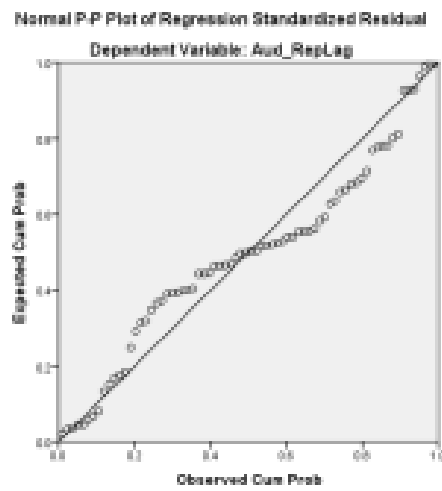
4. Variabel Profitabilitas yang diukur dengan Return On Asset, dengan menunjukkan nilai minimal sebesar 0.00, nilai maximum sebesar 0.37, nilai rata-rata sebesar 0.1038 atau 10,38% dengan standar deviasi sebesar 0,8928. Hal ini berarti perusahaan barang dan konsumsi subsector farmasi yang tercatat dalam Bursa Efek Indonesia mendapatkan Profitabilitas yang tinggi.
5. Variabel Audit Tenure yang diukur dengan total tahun perikatan antara perusahaan dengan auditor, dengan menunjukkan nilai minimal sebesar 1.00, nilai maximum sebesar 7.00, nilai rata-rata(mean) sebesar 3.0417 atau 3 tahun dan standar deviasi sebesar 1.94601. hal ini berarti perusahaan barang dan konsumsi subsector farmasi yang tercatat dalam Bursa Efek Indonesia telah melakukan perikatan audit selama 3 tahun.
6. Variabel Audit Report Lag yang diukur dengan tanggal laporan audittanggal laporan keuangan, dengan menunjukkan nilai minimal sebesar 36.00, nilai maximum sebesar 182.00, nilai rata-rata sebesar 81.5694 atau 82% dengan standar deviasi sebesar 22.96159. hal ini berarti perusahaan barang dan konsumsi subsector farmasi yang tercatat dalam Bursa Efek Indonesia tidak mengalami Audit Report Lag.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik diperlukan sebelum melakukan analisis data dan regresi berganda. Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas, uji multikorelasi, uji heterokedastisitas, dan uji autokorelasi

Hasil Uji Normalitas

Uji Normalitas data bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel dependen, variabel independen, keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak normal. Terdapat dua cara untuk mengetahui apakah residual terdistribusi secara normal atau tidak yakni dengan analisis grafik dan uji statistik. Pada Penelitian ini digunakan dengan normal probability plot dan signifikan. Jika distribusi normal maka garis yang menggambarkan data yang sesungguhnya akan mengikuti garis diagonal. Dibawah ini merupakan hasil uji normalitas sebagai berikut:



Gambar 4.1

Hasil Uji Normalitas Sumber: Data Sekunder diolah

Pada gambar 4.1 dijelaskan bahwa penyebaran sebagian besar titiktitik disekitar garis dan searah dengan garis diagonal. Hal ini menunjukkan bahwa data normal. Dalam penelitian ini, uji normalitas yang digunakan untuk mendeteksi normalitas dari data yang diteliti tidak menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov, karena data berjenis nominal, sehingga sulit normal dengan uji Kolmogorov-Smirnov.

Hasil Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Nilai cut off yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai tolerance adalah sebagai berikut:

1. Jika $VIF > 10$ atau tolerance $< 0,10$ atau tolerance $> 0,10$, maka tidak terjadi multikolinearitas.
2. Jika $VIF < 10$ atau tolerance $> 0,10$, maka tidak terjadi multikolinearitas.

Tabel 4.4 Hasil Uji Multikolinearitas Coefficient

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Ukran_Perush	.943	1.061
Opini_Audit	.958	1.044
Profit	.978	1.022

Audit_Tenure	.925	1.081
--------------	------	-------

a. Dependent Variable: Aud_RepLag

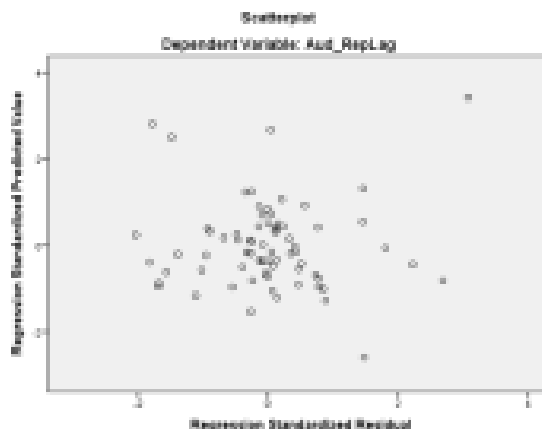
Sumber data diolah

Berdasarkan tabel 4.4 diatas, menunjukkan bahwa tidak terjadi multikolineritas pada variabel Ukuran Perusahaan, Opini Audit, Profitabilitas dan Audit Tenure adalah sebagai berikut:

1. Pada variabel Ukuran Perusahaan yang diukur dengan total asset tidak terdapat multikorelasi karena, nilai VIF(Variance Inflation Factor) lebih kecil dari 10 yaitu 1,061 dan nilai tolerance sebesar 0,943 lebih besar dari 10
2. Pada variabel Opini Audit yang diukur dengan variabel dummy tidak terdapat multikorelasi karena, nilai VIF(Variance Inflation Factor) lebih kecil dari 10 yaitu 1,044 dan nilai tolerance sebesar 0,958 lebih besar dari 10
3. Pada variabel Profitabilitas yang diukur dengan Return On Asset(ROA) tidak terdapat multikorelasi karena, nilai VIF (Variance Inflation Factor) lebih kecil dari 10 yaitu 1,022 dan nilai tolerance sebesar 0,978 lebih besar dari 10
4. Pada variabel Audit Tenure yang diukur dengan menggunakan total perikatan antara perusahaan dengan auditor tidak terdapat multikorelasi karena, nilai VIF(Variance Inflation Factor) lebih kecil dari 10 yaitu 1,081 dan nilai tolerance sebesar 0,925 lebih besar dari 10

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Uji Heteroskedastisitas bisa dilihat dari tidak adanya pola tertentu pada grafik pengujian heteroskedastisitas dimana sumbu X dan Y telah diproduksi. Berikut hasil pengujian heteroskedastisitas:



Gambar 4.2 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Sumber: Data Sekunder diolah

Pada gambar 4.2 hasil heteroskedastisitas dapat dilihat titik-titik tersebut terjadi secara acak dan tidak membentuk suatu pola tertentu, serta tersebar diatas dan dibawah

angka 0 pada sumbu Y. Hal ini berarti tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi yang digunakan.

Hasil Uji Autokorelas

Uji Autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terdapat korelasi antar kesalahan pengganggu pada periode t (saat ini) dengan kesalahan $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi maka dinamakan ada masalah auto korelasi. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi atau bebas dari autokorelasi. Pada penelitian ini menggunakan Durbin Watson. Berikut hasil pengujian untuk uji autokorelasi menggunakan Durbin Wastson:

Tabel 4.5 Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin=Waston
1.	450 ^o	.202	.154	21.11392	2.410

a. Predictors: (Constant), Audit_Tenure, Profit, Opini_Audit, Ukran_Perush

b. Dependent Variable: Aud_RepLag

Sumber: Data Sekunder diolah

Berdasarkan tabel 4.5 diatas, menunjukkan nilai Durbin Watson sebesar 2.410 dengan jumlah variabel bebas (k)=4 dan jumlah sampel (n)=72, maka berdasarkan tabel Durbin Watson diperoleh $dw = 2.410$ dan $du = 1,7366$. Sehingga $DU < DW < 2,410 < 4 - 1,7366$ sehingga hasilnya dapat disimpulkan bahwa terjadi Autokoreksi karena DW tidak ada di antara DU sampai $4-DU$, untuk mengatasi masalah tersebut maka diperlukan sebuah uji tambahan yaitu dengan melakukan Runs Test. Runs Test digunakan untuk melihat apakah data residual terjadi secara random atau sistematis. Jika nilai Asymp Sig. (2-tailed) kurang dari 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini berarti data residual terjadi secara acak atau random (sistematis) dan jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) lebih dari 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Hal ini berarti data residual terjadi secara random (acak).

Berikut hasil pengujian menggunakan tabel runs test:

Tabel 4.6 Hasil Uji Runs Test
Runs Test

	Unsatdardized Residual
Test Value ^a	=.01284
Cases < Test Value	36
Cases >= Test Value	36
Total Cases	72
Number of Runs	45
Z	1.899
Asymp. Sig. (2- tailed)	.058

a. Median

Sumber: Data Sekunder diola

Berdasarkan tabel 4.6 diatas, menunjukkan test value sebesar -0,1284 dengan probabilitas 0,058 berada diatas signifikan 0,05 yang berarti hipotesis nol diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa residual random atau tidak terjadi autokorelasi antara nilai residual.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini bertujuan untuk menguji faktor-faktor yang mempengaruhi Audit Report Lag pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2022. Faktor-faktor yang digunakan untuk dilihat pengaruhnya terhadap Audit Report Lag diantaranya: Ukuran Perusahaan, Opini Audit, Profitabilitas, dan Audit Tenure. Berdasarkan dari pembahasan maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Ukuran Perusahaan secara simultan memiliki pengaruh terhadap Audit Report Lag, sedangkan Opini Audit, Profitabilitas, dan Audit Tenure memiliki pengaruh terhadap Audit Report Lag
2. Ukuran Perusahaan secara parsial tidak memiliki pengaruh terhadap Audit Report Lag
3. Opini Audit secara parsial memiliki pengaruh negatif terhadap Audit Report Lag
4. Profitabilitas secara parsial memiliki pengaruh negatif terhadap Audit Report Lag
5. Audit Tenure secara parsial memiliki pengaruh positif terhadap Audit Report Lag

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, M. R., Mardijuwono, A. W., & Habiburrochman, H. (2019). The effect of company characteristics and auditor characteristics to Audit Report Lag. *Asian Journal of Accounting Research*, 4(1), 129–144. <https://doi.org/10.1108/AJAR-05-2019-0042>
- Ahmed, A. A. A., & Hossain, S. (2019). Audit Report Lag: A Study of the Bangladeshi Listed Companies. *SSRN Electronic Journal*, 4(2). <https://doi.org/10.2139/ssrn.3406733>
- Alimilia, L. S., & Setiady, L. (2006). Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Penyelesaian. *Seminar Nasional Good Corporate Governance Di Univ. Trisakti Jakarta* (24 – 25 November 2006), November, 1–29.
- Apitaningrum, A. (2017). Pengaruh Pergantian Auditor, Opini Audit, Ukuran Perusahaan, dan Laba Rugi Terhadap Audit Report Lag (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015). *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta*, 1–14.
- Arens, Alvin A., Randal J. Elder, dan Mark S. Beasley. (2006). *Auditing dan Jasa Assurance: Pendekatan Terintegrasi*. Jakarta: Erlangga.
- Arifuddin, Hanafi, K., & Usman, A. (2017). Company size, profitability, and auditor opinion influence to Audit Report Lag on registered manufacturing company in Indonesia stock exchange. *International Journal of Applied Business and Economic Research*, 15(19), 353–367.
- Ariyani, N. N. T. D., & Budiarta, I. K. (2014). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Kompleksitas Operasi Perusahaan dan Reputasi Kap Terhadap Audit Report Lag Pada Perusahaan Manufaktur. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 8(2), 217–230. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/article/view/8120/7249>

Economic Reviews Journal

Volume 3 Nomor 3 (2024) 2579 – 2596 E-ISSN 2830-6449

DOI: 10.56709/mrj.v3i3.490

- Artaningrum, R. G., Budhiarta, I. K., & Wirakusuma, M. G. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan Dan Pergantian Manajemen Pada Audit Report Lag Perusahaan Perbankan. E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana, 3, 1079–1108. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/EEB/article/view/24231>
- Bursa Efek Indonesia. (2020). Penyampaian Laporan Keuangan Auditan yang Berakhir per 31 Desember 2019. Wwww.Idx.Co.Id, 30(X), 1–5.
- Chasanah, I. U., & Sagoro, E. M. (2017). Faktor-faktor yang Berpengaruh Terhadap Audit Report Lag pada Perusahaan LQ-45. Jurnal Profita, 4(2), 1–21.
- Diastiningsih, N. P. J., & Tenaya, G. A. I. (2017). Spesialisasi Auditor Sebagai Pemoderasi Pengaruh Audit Tenure Dan Ukuran Kap Pada Audit Lag. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, 18(2), 1230–1258. <file:///C:/Users/ASUS/Downloads/25464-1-55634-1-10-20170215.pdf>
- Dura, J. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Report Lag Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Ilmiah Bisnis Dan Ekonomi Asia, 11(1), 64– 70. <https://doi.org/10.32812/jibeka.v11i1.34>
- Fitria Ingg Saemargani. (2015). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas Perusahaan, Solvabilitas Perusahaan, Ukuran KAP, dan Opini Auditor terhadap Audit Delay (Studi Kasus pada Perusahaan LQ 45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011- 2013). Skripsi. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Ghozali, I. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hapsari, M. W., & Laksito, H. (2019). PENGARUH REPUTASI AUDITOR DAN SPESIALISASI INDUSTRI AUDITOR TERHADAP AUDIT REPORT LAG (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2016 dan 2017). Diponegoro Journal of Accounting, 1–14. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- IAPI. (2012). SA 220.pdf (p. 15). [http://spap.iapi.or.id/1/files/SA 200/SA 200.pdf](http://spap.iapi.or.id/1/files/SA%200/SA%200.pdf)
- IDX. (2020). PENGUMUMAN Penyampaian Laporan Keuangan Auditan yang Berakhir per 31 Desember 2020. Wwww.Idx.Co.Id, 30(X), 1–6.
- Keputusan Ketua Bapepam dan LK. (2011). Kep-346/Bl/2011 : Penyampaian Laporan Tahunan Berkala Emiten atau Perusahaan Publik. Kep346/Bl/2011, Juli, 1–4. <https://www.ojk.go.id/id/kanal/pasarmodal/regulasi/klasifikasi-bapepam/emiten-dan-perusahaanpublik/Pages/pelaporan-emiten-dan-perusahaan-publik.aspx>
- Lapinayanti, N. M. M., & Budiarta, I. K. (2018). Pengaruh Profitabilitas dan Leverage Pada Audit Delay dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Pemoderasi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali , Indonesia email : megalapina@gmail.com / Tlp : 082266269840 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Unive. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, 23, 1066–1092.
- Lekok, W., & Rusly, V. (2021). Audit Report Lag Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. Media Bisnis, 12(2), 139–152. <https://doi.org/10.34208/mb.v12i2.919>

- OJK. (2016). Pojk 29/Pojk.04/2016. 1–29.
- Owusu-Ansah, S. (2000). Timeliness of corporate financial reporting in emerging capital markets: Empirical evidence from the Zimbabwe Stock Exchange. *Accounting and Business Research*, 30(3), 241–254. <https://doi.org/10.1080/00014788.2000.9728939>
- Pramaharjan, B., & Cahyonowati, N. (2015). Faktor Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Audit Report Lag Pada Perusahaan Manufaktur. *Diponegoro Journal of Accounting*, 4, 1–8. <http://ejournals1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Priantoko, N., & Herawaty, V. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas, Opini Audit Terhadap Audit Report Lag Dengan Kualitas Audit Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Bisnis*, 2018, 1–6.
- Purwanto, N. (2019). Variabel Dalam Penelitian Pendidikan. *Jurnal Teknodik*, 6115, 196–215. <https://doi.org/10.32550/teknodik.v0i0.554>
- Saleh, & Rachmad. (2004). Studi Empiris Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Jakarta. In Susilowati, Indah (Vol. 13, Issue 1, pp. 66–80).
- Sastrawan, I. P., & Latrini, M. Y. (2016). Pengaruh Profitabilitas, solvabilitas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Audit Report Lag pada perusahaan manufaktur. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 17(1), 311–337.
- Sholikhah, A. (2016). ST A TISTIK DESKRIPTIF A TIF Amirotn Sholikhah. *Komunika*, 10(2), 342–362.
- Simamora, R. A., & Hendarjatno, H. (2019). The effects of audit client tenure, audit lag, opinion shopping, liquidity ratio, and leverage to the going concern audit opinion. 4(1), 145–156. <https://doi.org/10.1108/AJAR-05-2019-0038>
- Sopyan, S., & Perkasa, D. H. (2019). Pengaruh Debt To Equity Ratio, Return on Asset Dan Price Earning Ratio Terhadap Harga Saham Pada Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016. *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan*, 1(2), 97–107. <https://doi.org/10.31933/jimt.v1i2.51>
- Suginam. (2016). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Report Lag Pada Perusahaan Sektor Perdagangan Jasa Dan Investasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Majalah Ilmiah Informasi Dan Teknologi Ilmiah*, 11(1), 61–71.
- Sunarsih, N. M., Munidewi, I. A. B., & Masdiari, N. K. M. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Kualitas Audit, Opini Audit, Komite Audit Terhadap Audit Report Lag. *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 13(1), 1–13. <https://doi.org/10.22225/kr.13.1.2021.1-13>
- Susilowati, F., Wafirotn, K. Z., & Hartono, A. (2018). PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS, LEVERAGE, TIPE INDUSTRI, DAN UKURAN DEWAN KOMISARIS TERHADAP CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY DISCLOSURE (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Perio. *ISOQUANT : Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 2(2), 18. <https://doi.org/10.24269/iso.v2i2.186>
- Taufiqah Julia Wardani, Bambang, & Iman Waskito. (2022). PENGARUH FEE AUDIT, AUDIT TENURE, DAN ROTASI AUDIT TERHADAP KUALITAS AUDIT (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020).

Economic Reviews Journal

Volume 3 Nomor 3 (2024) 2579 – 2596 E-ISSN 2830-6449

DOI: 10.56709/mrj.v3i3.490

- Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi, 2(1), 112–124.
<https://doi.org/10.29303/risma.v2i1.189>
- Tiono, I., & JogiC, Y. (2013). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Report Lag di Bursa Efek Indonesia. *Akuntansi Bisnis Universitas Kristen Petra*, 2(1), 1–12.
- Togasima, C. N., & Christiawan, Y. J. (2014). Audit Report Lag Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2012. *Business Accounting Review*, 2(2), 151–159.
- Ulfa, R., & Primsari, N. H. (2017). Pengaruh Laba Akuntansi, Opini Audit, Solvabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Delay (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015). *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan FEB Universitas Budi Luhur*, 6(2), 161–180.
- Wijaya, S. E., & Febrianti, M. (2018). Pengaruh Size, Leverage, Profitability, Inventory Intensity Dan Corporate Governance Terhadap Manajemen Pajak. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 19(1a), 274–280. <http://jurnaltsm.id/index.php/JBA>
- Wulandari, N. P. I., & Wiratmaja, I. D. N. (2017). Pengaruh Audit Tenure Dan Ukuran Perusahaan Klien Terhadap Audit Delay dengan financial Distress Sebagai Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 21(1), 701– 729